
PENERAPAN TALQIN MAYIT DALAM PERSPEKTIF ULAMA MAZHAB SYAFI'YAH (STUDI KASUS DESA ULAK PATIAN KEC.KEPENUHAN KAB. ROKAN HULU, RIAU)**Muhammad Rizki Al Ayubi¹**¹Universitas PTIQ Jakartamuhammadrizkialayubi40@gmail.com

***ABSTRACT;** The application of talqin mayit in the perspective of the Ulak Patian Village community, by identifying problems that arise along with the development of the times, namely the challenges in maintaining the understanding and practice of talqin mayit among the community. The purpose of this study is to explore the understanding of the local community regarding the practice of talqin mayit and to examine how the teachings of the Syafi'iyah school of thought are implemented in the social and cultural context of the village. The research method used is field research, which involves interviews with religious and community leaders to gain in-depth insights into this practice. The results of the study indicate that talqin mayit not only functions as a religious ritual, but also as a symbol of cultural identity that strengthens the community's sense of belonging and pride in their traditions. Despite the influence of modernization, the practice of talqin is still maintained as part of an important cultural heritage, and contributes to the preservation of local culture. This study is expected to contribute to a deeper understanding of talqin mayit and its implications for society, as well as being a reference for further studies related to religious and cultural traditions in Indonesia, especially in the context of the Syafi'iyah school of thought.*

***Keywords:** Talqin Mayit, Ulak Patian Village Community, Religious Practices, Syafi'iyah School Of Scholars.*

ABSTRAK; Penerapan talqin mayit dalam perspektif masyarakat Desa Ulak Patian, dengan mengidentifikasi masalah yang muncul seiring dengan perkembangan zaman, yaitu tantangan dalam mempertahankan pemahaman dan praktik talqin mayit di kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman masyarakat setempat mengenai praktik talqin mayit dan meneliti bagaimana ajaran ulama mazhab Syafi'iyah diimplementasikan dalam konteks sosial dan budaya desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yang melibatkan wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat untuk mendapatkan pandangan yang mendalam tentang praktik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa talqin mayit tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap tradisi mereka. Meskipun ada pengaruh modernisasi, praktik talqin tetap dipertahankan sebagai

bagian dari warisan budaya yang penting, dan berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai talqin mayit dan implikasinya bagi masyarakat, serta menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan tradisi keagamaan dan budaya di Indonesia, khususnya dalam konteks mazhab Syafi'iyah.

Kata Kunci: Talqin Mayit, Masyarakat Desa Ulak Patian, Praktik Keagamaan, Ulama Madzhab Syafi'iyah.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia akan berakhir ketika Malaikat Izrail datang untuk mencabut nyawa. Kematian merupakan akhir bagi kehidupan manusia di dunia, tetapi sebaliknya kematian juga titik awal manusia menjalani kehidupan di akhirat. Islam mengajarkan bahwa orang yang meninggal dunia perlu dihormati karena orang yang meninggal dunia merupakan salah satu makhluk Allah SWT yang maha mulia. Oleh karena itu tugas merawat jenazah menjadi tugas wajib bagi manusia yang masih hidup¹. Merawat jenazah atau dalam artian mengayomi jenazah setelah wafat dan akan dikuburkan bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan bentuk penghargaan dan pengakuan atas kehidupan yang telah dijalani oleh almarhum. Dalam hal ini, setiap langkah yang diambil dalam merawat jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, hingga menguburkan, memiliki makna spiritual yang mendalam dan mencerminkan rasa cinta serta penghormatan terhadap orang yang telah pergi. Tindakan ini juga menjadi pengingat bagi yang masih hidup tentang hakikat kehidupan dan kematian, serta pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan setelah mati. Dengan demikian, merawat jenazah bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menjadi sarana untuk merenungkan perjalanan hidup dan kematian yang akan dihadapi oleh setiap manusia.²

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak di ketahui waktunya. Sebagai makhluk yang sebaik-baik di mata Allah SWT dan di tempatkan pada derajat yang tinggi maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadapi kehariban Allah SWT, orang yang telah meninggal mendapatkan

¹ Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, "Talqin Mayit Menurut Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah (Studi Kasus Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2019).

² Edi hermanto Lipson, suja'i sarifandi, "Tradisi Talqin Di Waktu Do'a Mustajab Di Desa Batang Samo Kecamatan Rmbah Kabupaten Rokan Hulu (UIN Suska Riau, 2024)," *Repository.Radenfatah.Ac.Id*, 2024, <https://repository.radenfatah.ac.id/20286/1/1.pdf>.

perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup. Mati adalah akhir dari manusia di dunia, tetapi kematian itu merupakan titik awal kehidupan manusia di akhirat. Kehidupan di dunia itu ibarat orang mencari bekal untuk kehidupan yang lebih lama dan kekal. Tiap manusia sudah di tentukan ajalnya sendiri-sendiri oleh Allah SWT³.

Nabi bersabda :

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

Terjemahannya : “Barangsiapa yang ucapan terakhirnya adalah “Laa ilaaha illa Allah” maka akan masuk surga”

Syariat Islam mengajarkan bahwa mati yaitu lepasnya ruh dari jasad adalah permulaan bagi kehidupan di alam akhirat. Oleh itu, orang yang meninggal dunia perlu dihormati kerana manusia adalah makhluk Allah yang mulia. Tugas orang yang masih hidup adalah mengurus jenazah sehingga selesai dikebumikan. Pengurusan jenazah termasuk Syari’at Islam yang perlu diketahui oleh seluruh Umat Islam. Hal itu dimaksudkan agar dalam penyelenggaraan dan pengurusan jenazah sesuai dengan tuntutan Syari’at Islam. Akan tetapi, masih banyak yang masih belum mengerti tentang apa yang harus dilakukan ketika ada seorang muslim meninggal dunia. Sedangkan kaum tua lebih cenderung mengedepankan hasil penafsiran terhadap Al-Qur’an dalam sistem pengamalannya. Seperti yang dilakukan oleh KH. Mahfudz Shiddiq⁴, beliau mengakui prinsip pokok bahwa semua hukum Islam harus berdasar pada Al-Qur’an. Tetapi interpretasi tentang isi Al-Qur’an harus didasarkan pada Hadits dan Sunnah Nabi. Menurut bahasa, talqin artinya: mengajar, memahami secara lisan, yakni seseorang yang mengajarkan sesuatu secara lisan kepada orang lain, lalu apa yang diajarkan kepadanya diikuti oleh orang yang bersangkutan. Sedangkan menurut istilah, talqin (dalam konteks hubungan orang yang masih hidup dengan orang yang sudah meninggal) adalah: mengajar dan mengingatkan kembali kepada orang yang sedang *naza’* atau kepada mayit yang baru saja dikubur dengan kalimah-kalimah tertentu.⁵

³ Zulkifli, “Analisis Hukum Pelaksanaan Takziah Dan Talqin Mayit Dalam Pandangan Syafi’iyah,” *Jurnal Smart Law* 1, no. 1 (2022): 34–43, <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JSL/article/view/39%0Ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/JSL/article/download/39/28>.

⁴KH, Mahfudz Shiddiq merupakan Ketua Hofbestuur Nahdlatul Ulama (Ketua Umum PBNU) pada tahun 1937. www.nu.or.id/post/read/23479/kiai-machfudz-siddiq-sang-pemula. (21 Maret 2019).

⁵Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis*, (Malang: Pustaka Bayan, 2004), 209-210

Seluruh masyarakat Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau semuanya menerapkan talqin mayit selama tujuh hari, jadi ketika seseorang meninggal atau salah satu warga masyarakat desa ulak patian meninggal ada proses talqin mayit selama 7 hari berturut-turut, salah satu tokoh agama atau imam yang memimpin talqin mayit ini, prosesnya dilakukan selama tujuh hari, untuk hari pertama itu dilakukan ketika mayit baru saja dikubur di hari kedua dilakukan setelah subuh datang ke kubur si mayit, untuk membacakan talqin dibacakan tepat dekat telinga di atas kubur si mayit, di hari ketiga juga begitu seterusnya sampai hari ke tujuh si pemimpin doa dan keluarga dan sebagian masyarakat datang setiap harinya untuk mendoakan si mayit⁶. Masyarakat Desa Ulak Patian, penerapan talqin mayit tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat tersebut. Masyarakat di desa ini memiliki latar belakang keagamaan yang kuat, di mana ajaran mazhab Syafi'iyah menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana talqin mayit dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat setempat, serta bagaimana hal ini berinteraksi dengan ajaran agama yang lebih luas.

Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan talqin mayit, seperti adanya perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap ritual ini. Dalam era modern, di mana informasi dan pemikiran baru mudah diakses, ada kemungkinan bahwa praktik-praktik tradisional seperti talqin mayit mengalami penurunan minat atau bahkan ditinggalkan oleh generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai talqin mayit dalam perspektif ulama mazhab Syafi'iyah, serta implikasinya bagi masyarakat Desa Ulak Patian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi masyarakat dan tokoh agama dalam menjaga dan melestarikan praktik talqin mayit, serta mengedukasi generasi muda tentang pentingnya ritual ini dalam konteks spiritual dan sosial. Dengan demikian, talqin mayit tidak hanya akan tetap relevan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas keagamaan masyarakat di tengah arus perubahan zaman. Jadi dengan adanya talqin mayit setelah penguburan bagaimana penerapannya perspektif ulama mazhab syafi'iyah dan mengapa dilakukan maka penulis tertarik meneliti dan memahami masalah tersebut secara mendalam masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah atau skripsi dengan mengangkat judul

⁶ Dari penulisan diambil tanggal 10 juni 2024

“ Penerapan Talqin Mayit Menurut Perspektif Ulama Mazhab Syafi’iyah (Studi Kasus Desa Ulak Patian Kec. Kepenuhan Kab. Rokan Hulu, Riau.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Talqin

Secara bahasa, talqin berasal dari kata (*laqqana-yulaqqinu talqiina*) yaitu mengajarkan atau memahamkan sesuatu kepada orang lain secara lisan kemudian diikuti oleh orang yang diajarkan. Manakala talqin menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah membisikkan (menyebutkan) kalimat syahadah kepada orang yang hendak meninggal atau (dalam bentuk doa) untuk mayat yang baru dikuburkan⁷. Secara istilah *talqin* memiliki dua makna: pertama, mengajarkan kepada orang yang sedang *naza*” tentang kalimah tauhid. Kedua, mengingatkan kepada orang yang telah meninggal akan beberapa hal yang penting baginya untuk menghadapi Malaikat Munkar dan Nakir⁸.

Berdasarkan asal kata talqin yang memiliki arti mengajarkan atau memahamkan, tidak hanya berlaku untuk yang hidup saja atau dalam keadaan sakratul maut, namun juga bermanfaat untuk orang yang sudah meninggal dunia dikarenakan orang yang meninggal dunia sebenarnya tidak mati secara makna hakiki.

Namun kematian ialah keluarnya ruh dari jasad untuk sementara waktu, keluarnya ruh dengan tubuh tidak untuk selama lamanya, perpisahan ruh dan jasad hanya sementara waktu saja, setelah jasad itu dimandikan, dikafani, dikuburkan, maka ruhnya akan Kembali kedalam tubuh. Sebagaimana yang disebutkan didalam Al-Qura’an bahwa setelah manusia itu mati dan dikuburkan makai a akan dihidupkan lagi sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an sebagai berikut⁹:

1. Qs.Al-Baqarah/2:28 dan 56

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahnya: Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 996.

⁸ Sirajudin Abbas, *40 Masalah Agama*, (Jakarta: Pustaka Tarbiah, 2006), h. 71.

⁹ Abdul Karim, “Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf”, *Esoterik1.No.1* (2015), h. 26- 27.

Maksud ayat ini adalah Allah swt, ingin menunjukkan kekuasaan dan keberadaannya serta menegaskan bahwa dialah Rabb pencipta pengatur dan pengatur hamba-hambanya. *وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ* padahalnya kamu tadi mati lalu Allah swt menghidupkan kamu, maksudnya dahulunya manusia tidak ada kemudian dikeluarkan ke alam wujud dan terciptalah manusia dan inilah kehidupan, setelah itu Allah swt matikan manusia Kembali, sehingga Kembali ke alam kubur, dan itulah kematian kedua, selanjutnya Allah swt akan membangkitkan di hari kiamat kelak dan inilah kehidupan kedua¹⁰.

2. Qs. Al-Baqarah/2:56

ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur.

3. Qs. Al-Hajj/22:7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Terjemahnya: dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.

Penjelasan Qs. Al-Hajj ialah menghidupkan yang mati. Menghidupkan yang mati berarti memberi nyawa kepada yang mati itu, disamping memberi kelengkapan untuk kelangsungan hidup makhluk itu sendiri maupun sejenisnya, kemudian dia mematikan Kembali. Zat yang dapat menghidupkan yang mati, dan mampu menghidupkannya Kembali di hari kebangkitan, menghidupkannya Kembali itu adalah lebih mudah dari pada menciptakan pada kali pertama. Dialah Mahakuasa atas segala sesuatu, Allah swt berbuat sesuatu berdasarkan yang dikehendakNya tidak ada sesuatu yang dapat mengubah dan menghalangi kehendakNya itu, dan bahwa setelah kiamat manusia akan dihidupkan Kembali dan diperiksa catatan amalnya dan menerima balasan dari perbuatannya. Menurut istilah Talqin memiliki dua pengertian, yaitu: pertama mengajarkan kepada orang yang akan wafat dengan kalimat tauhid dan yang kedua yaitu: mengingatkan orang yang sudah wafat orang yang sudah wafat, yang baru saja dikuburkan, berapa hal penting baginya untuk menghadapi dua malaikat yang akan datang

¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir, terj. M. Abdul, Ghoffar dkk*, (Bogor, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), h.98.

padanya salah satu sabda Nabi saw, mengenai Talqin adalah hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim, imam Abu Dawud, dan imam Al-Nasa'i yang berbunyi:

تَقَوُّوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Terjemahannya: Lakukanlah talqin untuk orang yang mau meninggal di tengah kalian, agar mengucapkan "laa ilaaha illallaah"¹¹. (HR Muslim)

Jika ditelusuri, hadis ini berisi anjuran dari Nabi SAW untuk kita memberikan talqin (pengajaran) kepada mayit tentang kalimah tauhid. Dalam hadis ini juga Nabi SAW tidak membatasi apakah mayit itu sudah dikuburkan atau belum. Tidak ada juga batasan apakah ditalqinkan di rumah atau di kuburan. Jadi selama yang ditalqinkan itu adalah mayit, maka perkara itu sah dan berdasar¹².

B. Dasar Hukum Talqin

Dasar hukum talqin, terdapat banyak dijelaskan dalam hadist-hadist serta pendapat para ulama tentang kebolehan talqin mayit baik, sebelum meninggal maupun setelah penguburan, diantara dalil-dalil yang menyatakan kebolehan talqin mayit dan pendapat jumhur ulama dari kalangan empat imam mazhab membolehkan talqin, meskipun dari kalangan mazhab imam malik, yang menyebut bahwa talqin mayit tidak ada (makruh), mazhab maliki juga melarang proses talqin mayit bahkan bi'dah¹³.

a. QS Al Dzariyat:55

ذَكَرُوا فَإِنَّ الدِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya: Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman¹⁴.

Ayat ini menjelaskan dan mengingatkan bahwa sebagai sesama kaum muslimin harus saling mengingatkan dan saling menasehati dalam mengigat allah SWT. Dan teruslah mengigat orang lain dengan nasehat yang baik, karena sesungguhnya peringatan itu membawa manfaat dan menjadi pengingat bagi mereka yang memiliki keimanan, terutama

¹¹ "Hadist Riwayat Muslim," n.d., <https://rumaysho.com/13136-keutamaan-surat-yasin-untuk-orang-yang-akan-mati.html>.

¹² Ahmad Zarkasih, *Antara Kita, Jenazah dan Kuburan* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 37

¹³ Ahmad Zarkasih, Lc, *Antara Kita, Jenazah dan Kuburan*, Op.Cit.

bagi orang yang akan meninggal atau si mayit karena dia akan di tanya oleh malaikat setelah dikubur.

C. Pandangan Ulama Tentang Talqin Mayit

Ulama yang membolehkan talqin

Ibnu Taimiyah (w.728 H)

Imam Ibn Taimiyah yang terkenal sebagai ulama yang ketat dalam masalah-masalah agama Membolehkan talqin membolehkan talqin, beliau tidak melarang atau membid'ahkan amalan ini senagaimana katanya :

تَلْفِينُهُ بَعْدَ مَوْتِهِ لَيْسَ وَاجِبًا بِالْإِجْمَاعِ، وَلَا كَانَ مِنْ عَمَلِ الْمُسْلِمِينَ الْمَشْهُورِ بَيْنَهُمْ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَحُفَايَاهِ بَلْ ذَلِكَ مَأْثُورٌ عَنْ طَائِفَةٍ مِنَ الصَّحَابَةِ؛ كَأَبِي أُمَامَةَ، وَوَائِلَةَ بْنِ الْأَسْفَعِ، فَمِنْ الْأَيْمَةِ مَنْ رَخَّصَ فِيهِ كَالْإِمَامِ أَحْمَدَ،
وَقَدْ اسْتَحَبَّهُ طَائِفَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ وَأَصْحَابِ الشَّافِعِيِّ. وَمِنَ الْعُلَمَاءِ مَنْ يَكْرَهُهُ لَا عِتْقَادَهُ أَنَّهُ بِدْعَةٌ فَلِأَقْوَالٍ فِيهِ ثَلَاثَةٌ:
الاسْتِحْبَابُ، وَالْكَرَاهَةُ، وَالْإِبَاحَةُ، وَهَذَا أَعْدَلُ الْأَقْوَالِ

Terjemahannya: Mentalqin mayit setelah kematiannya itu tidak wajib, berdasarkan ijma, juga tidak termasuk perbuatan yang masyhur di kalangan umat Islam pada masa Nabi SAW dan para khalifahannya. Tetapi, hal itu diceritakan dari sebagian sahabat, seperti Abi Umamah dan Watsilah bin Al-Asqa'. Karenanya, sebagian ulama membolehkannya, seperti imam Ahmad. Sebagian sahabat (murid) Imam Ahmad, dan murid-murid Imam Syafi'i mensunnahkannya. Sebagian ulama menghukuminya makruh, karena meyakini sebagai bid'ah. Dengan demikian, ada tiga pendapat dalam hal ini; sunnah, makruh, dan mubah. Dan pendapat yang terakhir (mubah) merupakan pendapat yang paling adil¹⁵. "

D. Manfaat Talqin

Mentalqinkan mayat itu mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengingatkan kepada si mayat, agar tidak terkejut bila kedatangan dua malaikat yaitu Munkar dan Nakir yang akan memberikan pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh si mayat, sehingga diharapkan si mayat itu dapat meberikan jawabannya dengan tenang, baik dan benar.
2. Kita yang masih hidup juga dengan adanya Talqin tersebut diingatkan, bahwa setelah kematian itu terjadi, maka kita akan berada di alam kubur (alam barzakh)

¹⁵ Imam Taqiuddin Ibnu Taimiyah, *Al-Fatawa Al-Kubra*, (Beirut-Lubnan: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1987), Jilid 3, h. 25

yang sangat sempit dan gelap gulita tidak ada listrik dan pelita atau penerang, namun amal kitalah yang akan menemani dalam kubur.

3. Kita diingatkan agar senantiasa meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah dan memperbanyak amal ibadah atau amal saleh serta memohon ampunan dan perlindungan Allah SWT.
4. Dengan demikian kita diharapkan dapat memperbaiki sikap hidup sehari-hari, baik yang ada hubungannya dengan Allah (Hablumminallah/hubungan secara vertikal) maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (Hablumminannas/hubungan secara horisontal) di atas landasan ajaran agama Islam, yaitu satu-satunya agama yang haq di sisi Allah¹⁶

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks dan setting naturalnya yang mana penelitian berusaha untuk tidak memonipulasi fenomena yang sedang diamati. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini, objek-objek dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagaimana adanya, agar dapat lebih mengenal permasalahan yang dikemukakan dalam judul skripsi dan memberikan solusi untuk kedepannya. Selain itu, hasil penelitian lapangan dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi, menyajikan informasi yang ditemukan di wawancara dan menganalisisnya untuk menarik kesimpulan. Sesuai dengan pendapat Eko Saputra dan Febria Lina.

2. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan jenis pendekatan penelitian lapangan (Field Research). menggali teori, dalil, dan pandangan ulama terkait talqin mayit, terutama mengenai pelaksanaannya selama tujuh hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman

¹⁶ Ahmad Dimiyathi Badruzzaman, MA, Kupas Tuntas Masalah Talqin, (depok pondok pesantren modern darus sholihin, 2022) H.20.

masyarakat setempat mengenai praktik talqin mayit, serta meneliti bagaimana ajaran ulama mazhab Syafi'iyah diimplementasikan dalam konteks sosial dan budaya desa tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan semua keterangan yang diperoleh dari informasi maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya yang berguna dalam keperluan penelitian.

- a. Data primer
- b. Data sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Masyarakat tentang Talqin Mayit

Talqin mayit merupakan salah satu tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Desa Ulak Patian sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal. Dalam konteks ini, talqin diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada arwah almarhum agar dapat menjawab pertanyaan di alam kubur. Masyarakat di desa ini meyakini bahwa setelah seseorang meninggal, arwahnya akan dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan dari malaikat Munkar dan Nakir. Oleh karena itu, talqin dianggap penting untuk membantu arwah agar tetap ingat kepada Allah dan dapat menjawab dengan baik. Selama tujuh hari setelah pemakaman, keluarga almarhum mengadakan sesi talqin yang dihadiri oleh kerabat dan tetangga. Proses ini biasanya dipimpin oleh seorang ulama atau tokoh agama yang memiliki pengetahuan tentang tata cara talqin. Dalam pelaksanaannya, talqin dilakukan di dekat kuburan, di mana kerabat dan orang yang datang berkumpul untuk mendengarkan bacaan doa dan talqin yang dibacakan. Masyarakat percaya bahwa kehadiran mereka dalam kegiatan ini adalah bentuk dukungan moral dan spiritual bagi keluarga yang ditinggalkan, serta sebagai pengingat akan pentingnya persiapan menghadapi kematian.

Masyarakat Desa Ulak Patian juga memiliki pemahaman yang kuat tentang makna spiritual dari talqin. Mereka meyakini bahwa talqin bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan bentuk kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan. Dalam pandangan mereka, talqin dapat memberikan ketenangan bagi arwah almarhum dan membantu mereka dalam menjalani proses di alam kubur. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi yang masih hidup untuk selalu mengingat kematian dan mempersiapkan diri dengan amal baik. Tujuan dari talqin ini adalah untuk memberikan

bimbingan spiritual kepada arwah, sehingga diharapkan arwah tersebut dapat tenang dan tidak bingung saat menghadapi pertanyaan-pertanyaan di alam kubur, seperti "Siapa Tuhanmu?" dan "Siapa Nabimu?". Di banyak Golongan, termasuk di Desa yang disebutkan, talqin mayit dianggap sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada almarhum. Ini mencerminkan rasa cinta dan perhatian yang masih ada dari keluarga dan masyarakat terhadap orang yang telah meninggal. Selain itu, praktik ini juga berfungsi sebagai pengingat bagi yang masih hidup tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati, serta untuk selalu mengingat dan mendekati diri kepada Allah. Talqin mayit bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam konteks spiritual dan sosial, menghubungkan yang hidup dengan yang telah tiada, serta memperkuat iman dan kesadaran akan kehidupan setelah mati.

Dalam praktiknya, talqin mayit di Desa Ulak Patian melibatkan beberapa doa dan bacaan yang dianggap penting. Bacaan yang umum dibacakan antara lain Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlâs, dan kalimat talqin yang mengingatkan almarhum tentang syahadat. Masyarakat percaya bahwa dengan membacakan doa-doa ini, arwah almarhum akan lebih mudah mengingat dan menjawab pertanyaan yang diajukan di alam kubur. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa doa-doa tersebut dapat memberikan pahala bagi almarhum dan mengurangi beban di akhirat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terdapat tantangan dalam mempertahankan pemahaman dan praktik talqin mayit di kalangan generasi muda. Beberapa generasi muda merasa kurang tertarik dengan tradisi ini, yang dapat disebabkan oleh pengaruh modernisasi dan perubahan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan tokoh agama untuk terus mengedukasi generasi muda tentang makna dan pentingnya talqin mayit, agar tradisi ini tetap dilestarikan dan tidak hilang seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, pemahaman yang kuat tentang talqin mayit diharapkan dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari warisan budaya dan spiritual masyarakat Desa Ulak Patian.

B. Proses Pelaksanaan Talqin Mayit

Proses pelaksanaan talqin mayit di Desa Ulak Patian dimulai segera setelah pemakaman almarhum. Keluarga almarhum biasanya mengundang kerabat, tetangga, dan tokoh agama untuk berkumpul di lokasi pemakaman. Pengundangan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan untuk memastikan bahwa banyak orang hadir dalam acara talqin, yang dianggap penting. Ketika pelaksanaan talqin mayit ada seorang tokoh yang memimpin prosesi

talqin mayit dari hari pertama sampai hari ketujuh. Keluarga juga mempersiapkan tempat yang nyaman bagi para tamu, dengan menyediakan alas duduk dan makanan ringan sebagai bentuk jamuan. Setelah semua tamu berkumpul, acara talqin dimulai dengan pembacaan doa pembuka oleh tokoh agama. Doa ini bertujuan untuk memohon kepada Allah agar memberikan rahmat dan ampunan kepada almarhum. Dalam suasana yang khushyuk, para tamu yang datang diingatkan untuk mendoakan almarhum dan mengingat kembali kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan semasa hidupnya. Pembacaan doa ini menjadi momen refleksi bagi semua yang hadir, mengingatkan mereka akan pentingnya amal baik dan persiapan menghadapi kematian. Selanjutnya, tokoh agama akan memimpin pelaksanaan talqin. Dalam proses ini, tokoh agama membacakan kalimat talqin yang berisi pengingat bagi arwah almarhum tentang syahadat dan ajaran Islam. Bacaan ini dilakukan dengan suara yang jelas dan tegas, agar arwah dapat mendengarnya dengan baik. Masyarakat percaya bahwa dengan mendengarkan talqin, arwah almarhum akan lebih siap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh malaikat di alam kubur. Proses ini berlangsung dengan penuh khidmat, di mana semua yang hadir diharapkan untuk fokus dan mendoakan almarhum.

Pelaksanaan talqin mayit, menurut penjelasan Bapak Samrul umri, merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa elemen penting dalam tradisi masyarakat. Proses ini biasanya dipimpin oleh tokoh agama setempat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Peran tokoh agama sangat krusial, karena mereka tidak hanya membimbing arwah almarhum, tetapi juga memberikan pengajaran kepada keluarga dan kerabat yang hadir mengenai pentingnya mengingat Allah dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Setelah pemakaman, keluarga almarhum mengundang tetangga, kerabat, dan masyarakat sekitar untuk berkumpul. Pengundangan ini menciptakan suasana solidaritas dan dukungan sosial, di mana orang-orang terdekat dapat saling menguatkan dalam menghadapi kehilangan. Kehadiran banyak orang juga menunjukkan penghormatan kepada almarhum, serta memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat. Talqin biasanya dilakukan di dekat kuburan. Melakukan talqin di dekat kuburan memiliki makna simbolis yang mendalam, karena ini adalah tempat di mana almarhum beristirahat. Hal ini juga mengingatkan semua yang hadir tentang realitas kematian dan pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati. Proses talqin berlangsung selama tujuh hari berturut-turut setelah pemakaman. Durasi ini dianggap penting dalam tradisi Islam, di mana tujuh hari merupakan waktu yang signifikan. Selama 7 hari berturut turut, keluarga dan kerabat diharapkan untuk terus

mendoakan almarhum dan melakukan talqin sebagai bentuk penghormatan dan pengingat. Selama pelaksanaan talqin, tokoh agama akan membacakan kalimat-kalimat yang berisi ajaran agama, seperti pengakuan terhadap keesaan Allah dan Nabi Muhammad. Tujuan dari pembacaan ini adalah untuk membimbing arwah agar tetap ingat kepada Allah dan siap menghadapi pertanyaan yang akan diajukan di alam kubur. Proses talqin ini tidak hanya berfungsi untuk membimbing arwah, tetapi juga sebagai pengingat bagi yang masih hidup tentang pentingnya iman dan persiapan untuk kehidupan setelah mati. Dengan demikian, pelaksanaan talqin mayit menjadi praktik yang kaya akan makna, menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan budaya dalam menghormati orang yang telah meninggal dan memperkuat ikatan antara yang hidup dan yang mati.

Talqin mayit di Desa Ulak Patian dilakukan selama tujuh hari berturut-turut. Setiap malam, keluarga almarhum mengundang kembali kerabat dan tetangga untuk melanjutkan kegiatan talqin. Dalam setiap pertemuan setiap harinya selama 7 hari berturut-turut, doa dan bacaan talqin diulang, sehingga arwah almarhum terus diingat dan didoakan. Keluarga juga sering kali menambahkan bacaan doa lain, seperti tahlilan, yang bertujuan untuk memohon ampunan dan rahmat bagi almarhum.

Dibawah ini ialah doa yang dibacakan oleh tokoh agama di Desa tersebut dimulainya dari setelah mayit itu meninggal atau hari pertama, kemudian pada saat setelah dikuburkan tokoh agama duduk di dekat kuburan dan membisikkan atau membacakan do'a sebagai berikut :

تلقين ما يت :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ، وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ
يَا فُلَانَةُ ... بِنْتُ فُلَانَةٍ / حَوَاءَ ... أَذْكَرِي الْعَهْدَ الَّذِي خَرَجْتَ عَلَيْهِ مِنْ دَارِ الدُّنْيَا إِلَى دَارِ الآخِرَةِ، وَهُوَ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَرْسَلَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. وَأَنْ تَشْهَدِي أَنَّ الْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ حَقٌّ وَالْقَبْرَ وَنَعِيمَهُ وَعَذَابَهُ حَقٌّ وَمُنْكَرًا وَنَكِيرًا وَسَوَاءُهُمَا حَقٌّ، وَالصِّرَاطَ وَالْحَوْضَ حَقٌّ وَالْجَنَّةَ وَالنَّارَ حَقٌّ وَالشَّفَاعَةَ وَالْبَعْثَ حَقٌّ وَأَنَّ كُلَّ مَا أَخْبَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ. وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا. وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ الْآنَ قَدْ صِرْتَ بَيْنَ أَطْبَاقِ الثَّرَىٰ وَبَيْنَ عَسَاكِرِ الْمَوْتَىٰ وَأَنْ تَشْهَدِي أَنَّ الْحَيَاةَ وَالْمَوْتَ حَقٌّ وَالْقَبْرَ وَنَعِيمَهُ وَعَذَابَهُ حَقٌّ وَمُنْكَرًا وَنَكِيرًا وَسَوَاءُهُمَا حَقٌّ وَالصِّرَاطَ وَالْحَوْضَ حَقٌّ وَالْجَنَّةَ وَالنَّارَ حَقٌّ وَالشَّفَاعَةَ وَالْبَعْثَ حَقٌّ، وَأَنَّ كُلَّ مَا أَخْبَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا. وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ الْآنَ قَدْ صِرْتَ بَيْنَ أَطْبَاقِ الثَّرَىٰ وَبَيْنَ عَسَاكِرِ الْمَوْتَىٰ فإِذَا جَاءَكَ الْمَلَكَانِ الْمُؤْتَلَانِ بِكَ فَلَا يُفْرَعَاكَ وَلَا يُرْهِبَاكَ فَإِنَّهُمَا خَلَقَ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِذَا سَأَلَكَ : مَنْ رَبُّكَ؟ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟ وَمَا دِينُكَ؟ وَمَا قِبْلَتُكَ؟ وَمَا إِمَامُكَ؟ وَمَنْ إِخْوَانُكَ؟ فَقُولِي : لهُمَا بِلِسَانٍ فَصِيحٍ وَاعْتِقَادٍ صَحِيحٍ: اللَّهُ رَبِّي، وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّي، وَالْإِسْلَامُ دِينِي، وَالْكَعْبَةُ قِبْلَتِي، وَالْقُرْآنُ إِمَامِي، وَالْمُسْلِمُونَ

وَالْمُؤْمِنُونَ إِخْوَانِي. وَقَوْلِي : رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا وَرَسُولًا عَلَى ذَلِكَ خَبِيْتِ وَعَلَى ذَلِكَ مَتِّ وَعَلَى ذَلِكَ تُبَعِّثُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ
تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِينَ. ثَبَّتَكَ اللَّهُ بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ (٣) كَالِي). يَثْبُتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
الْآخِرَةِ. يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّاتِي، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ.

Arab melayu

جدله بث هيلسن فر دان دنيا اغكو دري فركي تله , اغكو اكن الله اوليه رحمة مميري تله . لن فو بن لن فو يا
باوا اغكو يغلته دنيا مي كا اكن اغكو منكلن يغلته جنجي اكن اغكو لوف غن جا , اخراة كمفوغ ددالم راغ سكا اغكو
سمبهملان يكن الله دان بهو نبي محمد ايت سبئر يغد هن تو تيداق بهوا اغكو سكسي , نت يا اخراة كمفوغ كدلم ا الكندي
اعنله تر كجوة اغكو دان جا عن كنترا غكو كرن كدوات ادله ث فسرله الله مك ا فيلا داتغ كغد كدوا ث انتو منياي اغكو .
مك افبيلا بر تنا كدوا ث هي فلن سي اف تو هناغكو دان سي اف نبي اغكو دان اف اكما . مخلق سفرتي اغكو جوك
اغكو اف ايما م اغكو دان سي اف سودرا اغكو دان سي دان اف قبيلت اغكو مك جوابله دغن ليده يعفا صيح . توهن كو
الله نبي كو محمد رسول الله دان انما كو اسلام دان ايما مكو قران دان قبيلت كو كعبة الله دان سو دار كو سكلين اورع
مسلمين دان مسلمات . يا فولن ففغ له اين جوا بن كتهو يله بهواغكو تتف داني تمفة هيكهاري قيامت كتهو يله او ليه
اغكو ما تي ايت سبئر ث دان تو له كفدا قبر ايت سبئر ث دان بهوا فر تيان موعر نعكير ايت سبئر ث دان بعكيت دفداغ
محشر ايت سبئر ث دان تيتين صرطا المستقين ايت سبئر ث دان سركا ايت سبئر ث دان بهوا هاري قيا مت ايت بكل داتغ
تيدا سكت فداث دان بهوا الله ممبعكيت كن اي اكن اورع يعد الم قبر يا نت سوده ما تي مايت ايت دقبور كن فولغله
سكلين اورغ يغ مغنتر كن ث مك داتغله فدا هاري فرتام سقسي قوبر مك با جلله دعاء اين 44 كالي

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ يَا هُوَ يَا مَنْ هُوَ مِنَ الظُّلُمَاتِ النُّورِ بِخِدْمَةِ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ وَعَفُو عِنْدَ الْحِسَابِ فَأَغْفِرْ لِدُنُو بِنُوبَةٍ عِنْدَ الْمَوْتِ
يَا إِلَهِي غُفُورٌ كَيْبَا اللَّهُ يَا اللَّهُ سَفَا عَةَ كَيْبَا رَسُولُ اللَّهِ بِرَحْمَةِ كَمَا يَا أَلْرُ حَمَ
الرَّحِيمِ. انيله تلقين توجه

Dibaca sebanyak 44 kali jamaah yang lain biasanya membaca yasin atau mengaminkan do'a yang dibaca oleh tokoh agama atau yang memimpin talqin mayit.

Pada hari kedua datang lagi ke kuburan setelah sholat subuh untuk membaca talqin yang kedua do'anya sebagai berikut :

فدا هاري كدوا سقس قوبر بحله دعاء 44 كالي
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : اللَّهُمَّ يَا إِلَهِي تَوْبَةَ قَبْلِ الْمَوْتِ تَغْيِيرٌ مِنَ النُّورِ نَزَرَ الْمَقَامَ نِعْمَةَ الَّتِي نَهَا حَيَاةً فَلَىٰ نِي نِعْمَةَ الدُّنْيَا
وَنِعْمَةَ الْآخِرَةِ بِرَحْمَةِ كَيْبَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِ

Pada hari ketiga datang lagi setelah sholat subuh do'anya sebagai berikut:

: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ يَا إِلَهِي بِحُدْمَتِ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ مَعْرَزٍ مِنَ النَّارِ وَعَا قَوْ مِنْ الْجَنَّةِ سَلَامَتِ الْحَا إِنْسَانٍ مِنْ إِلَيْكَ رَسُولًا مَت
 بِحُدْمَتِ نُورِ مَيِّوَا نِعْمَةٍ إِنْسَانٍ مُحَمَّدَ رَسُولِ اللَّهِ بِرَحْمَتِكَ يَا الرَّحْمَ الرَّحِيمِ

Pada hari keempat datang lagi setelah sholat subuh do'anya sebagai berikut:

: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ يَا عَفْوٍ فِي قُبُورِ مَلَائِكَةٍ بِحُدْمَتِ الرِّوَا حِ بِمُصَلِّهِ دِينَ الْإِسْلَامِ وَأُورَبِّهُ كَيْلًا فَفَجَعَلْنَاهُ بِالْمُعْتَدِينَ يَا هُوَ هُوَ هُوَ
 بِرَحْمَتِكَ يَا الرَّحْمَ الرَّحِيمِ

Pada hari kelima datang lagi setelah sholat subuh do'anya sebagai berikut:

: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ يَا مَنْ لَا صَدَجًا هُوَ وَلَمْ يُؤَلَّدْ وَيَرْضَ هُوَ بِخَلَا صَلِّهِ وَعَفْوٍ وَعَفْنَا بِحُدْمَتِ مَادَةِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَقِيَعًا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَالسَّلَامِ بِرَحْمَتِكَ يَا الرَّحْمَ الرَّحِيمِ

Pada hari keenam datang lagi setelah sholat subuh do'anya sebagai berikut:

: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ يَا دَاجِلًا لِلْمَلَائِكَةِ الْهُوَ وَقَسُو هُوَ كُلُّو طَاعِمٍ وَمِنَ الدُّنْيَا وَطَعَامِ الْآخِرَةِ وَجَنَّةِ النَّعِيمِ وَتَوْبَةٍ قَبْلَ الْمَوْتِ بِرَحْمَتِكَ يَا الرَّحْمَ
 الرَّحِيمِ

Pada hari terkahir hari ketujuh datang lagi setelah sholat subuh do'anya sebagai berikut:

: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ يَا فَتَحَ اللَّهُ يَا رُوهُ النَّاسِ وَالْعَفْوُ عِنْدَ الْحِسَابِ يَا مُحَمَّدِ نِ الْمُصْطَفَى يَا إِلَهِي أَنْتَ يَا رَبِّ تَوْبَةَ اللَّهِ هُوَ هُوَ بِرَحْمَتِكَ
 يَا الرَّحْمَ الرَّحِيمِ

جك تله سلس دجاج دعاء اين 44 كالي داير يعي د عن تهليل.

Menurut penulis Proses pelaksanaan talqin mayit melibatkan pembacaan doa-doa tertentu yang memiliki makna spiritual dan simbolis. Di antara doa yang dibacakan, Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Ikhlash menjadi pilihan utama. Surah Al-Fatihah, sebagai pembuka Al-Qur'an, dianggap sangat penting karena mengandung pujian kepada Allah dan permohonan petunjuk. Sementara itu, Surah Al-Ikhlash menegaskan keesaan Allah, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Selain kedua surah tersebut, kalimat talqin yang mengingatkan almarhum tentang syahadat juga dibacakan. Kalimat ini berfungsi untuk membimbing arwah agar tetap ingat kepada Allah dan siap menjawab pertanyaan di alam kubur mengenai keimanannya. Variasi

dalam bacaan talqin yang telah dijelaskan diatas, tergantung pada kebiasaan dan tradisi masing-masing setiap desa. Beberapa tokoh agama mungkin menambahkan doa atau surah lain yang dianggap sesuai dengan keyakinan dan praktik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pedoman umum dalam pelaksanaan talqin, setiap desa memiliki cara unik dalam menghormati almarhum dan melaksanakan ritual ini, mencerminkan keanekaragaman dalam praktik keagamaan di masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan talqin tidak hanya berfungsi untuk membimbing arwah, tetapi juga menjadi momen refleksi dan pengingat bagi yang masih hidup tentang pentingnya iman dan hubungan mereka dengan Allah.

Ketika setelah selesai biasanya membacakan talqin Selama tujuh hari tersebut, keluarga almarhum juga menyediakan makanan dan minuman bagi para tamu yang hadir. Hal ini merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama di Desa Ulak Patian, di mana keluarga almarhum merasa berkewajiban untuk menjamu tamu sebagai bentuk penghormatan. Makanan yang disajikan biasanya berupa hidangan sederhana, seperti nasi, lauk pauk, dan kue-kue tradisional. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen untuk mendoakan almarhum, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mempererat hubungan sosial antarwarga desa. Dan pada Setiap malam, setelah sholat isya selama 3 hari ataupun 7 hari keluarga mengadakan tahlilan seperti membaca surah yasin, ayat-ayat al-qur'an dan do'a dirumah almarhum untuk mendo'akannya, setelah itu keluarga almarhum juga menyediakan makanan dan minuman bagi para tamu yang hadir. Hal ini merupakan tradisi yang sudah berlangsung lama di Desa Ulak Patian, di mana keluarga almarhum merasa berkewajiban untuk menjamu tamu sebagai bentuk penghormatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenang dan menghormati almarhum, serta memberikan dukungan emosional bagi keluarga yang ditinggalkan. Dalam suasana yang penuh haru, para keluarga dan masyarakat diingatkan akan pentingnya menjaga hubungan baik dan saling mendukung dalam menghadapi kehilangan.

Proses pelaksanaan talqin mayit selama tujuh hari ini juga melibatkan peran aktif dari generasi muda. Meskipun ada tantangan dalam menarik minat mereka, beberapa generasi muda di Desa Ulak Patian mulai berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mereka membantu dalam persiapan makanan, mengatur tempat, dan bahkan ikut membaca doa. Keterlibatan generasi muda ini sangat penting untuk memastikan bahwa tradisi talqin mayit tetap hidup dan dilestarikan di masa depan. Setelah tujuh hari berlalu, pelaksanaan talqin mayit biasanya diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh tokoh agama. Dalam doa ini, diharapkan agar Allah memberikan tempat yang baik bagi arwah almarhum dan mengampuni segala dosa-

dosanya. Keluarga almarhum juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah hadir dan mendoakan almarhum. Momen ini menjadi penutup yang khidmat, di mana semua keluarga dan masyarakat merasakan kedamaian dan harapan untuk masa depan. Meskipun talqin mayit merupakan tradisi yang sudah ada sejak lama, masyarakat Desa Ulak Patian terus berusaha untuk menjaga dan melestarikannya.

C. Talqin Mayit Perspektif Ulama Mazhab Syafi'iyah

Penerapan talqin mayit dalam perspektif ulama mazhab Syafi'iyah dianggap sebagai praktik yang dianjurkan untuk membantu arwah orang yang telah meninggal dalam menghadapi pertanyaan di alam kubur. Menurut sekelompok mazhab Syafi'iyah, talqin berfungsi sebagai bimbingan spiritual yang mengingatkan arwah tentang syahadat dan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh malaikat Munkar dan Nakir¹⁷. Dalam konteks ini, talqin tidak hanya dilihat sebagai ritual, tetapi juga sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan masyarakat kepada almarhum. Hal ini sejalan dengan prinsip mazhab Syafi'iyah yang menekankan pentingnya amal baik dan doa bagi orang yang telah meninggal, serta keyakinan bahwa doa dan bacaan yang dilakukan oleh orang yang masih hidup dapat memberikan manfaat bagi arwah¹⁸.

Talqin mayit adalah salah satu ritual dalam pemakaman umat Muslim yang dilakukan setelah jenazah dimakamkan untuk memberi pengajaran dan nasihat kepada orang yang hadir. Menurut Imam Syafi'i, talqin mayit adalah sunnah yang baik untuk dilakukan. Beliau berpendapat bahwa talqin membantu orang yang meninggal agar tetap dalam keadaan iman dan kesaksian kepada Allah SWT. Imam Syafi'i berpendapat bahwa talqin mayit harus dilakukan dengan bacaan kalimat tauhid seperti "*Lā ilāha illallāhu wahdahū lā syarīka lahū*" yang berarti "*Tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya*". Bacaan ini diharapkan dapat membantu jenazah menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari malaikat di alam kubur, seperti siapa Tuhan, siapa nabi, dan apa agamanya. Selain itu, Imam Syafi'i menekankan pentingnya menjalankan talqin mayit dengan penuh kesopanan dan hormat. Beliau percaya bahwa doa dan permohonan agar jenazah mendapatkan keberkahan dan kebenaran adalah bagian penting dari ritual ini. Pendapat Imam Syafi'i mengenai talqin mayit banyak diikuti oleh pengikut mazhab Syafi'i di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia.

¹⁷ Al-Syafi'i, Muhammad ibn Idris. *Al-Risalah (Risalah tentang Hukum Islam)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

¹⁸ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulum al-Din (Kebangkitan Ilmu Agama)*, Jilid 2. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1997.

Pendapat Imam Syafi'i tentang talqin mayit juga mencerminkan komitmennya untuk memastikan bahwa setiap aspek kehidupan umat Islam didasarkan pada ajaran Al-Quran dan hadits. Beliau berusaha menjaga agar tradisi-tradisi dalam Islam tetap sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan membawa kebaikan bagi umat. Imam Syafi'i menjadikan talqin mayit sebagai bagian dari pendidikan agama bagi masyarakat Muslim. Dengan mengajarkan pentingnya talqin, beliau berharap umat Islam dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hal ini sejalan dengan tujuan beliau untuk menyebarkan ilmu agama yang benar dan bermanfaat.

Dalam pelaksanaannya, talqin mayit di Desa Ulak Patian mengikuti tata cara yang telah ditetapkan oleh ulama mazhab Syafi'iyah, di mana bacaan talqin dilakukan dengan penuh khidmat dan dihadiri oleh kerabat serta tetangga. Masyarakat percaya bahwa kehadiran banyak orang dalam acara talqin dapat memberikan dukungan moral dan spiritual bagi arwah almarhum. Selain itu, talqin juga berfungsi sebagai pengingat bagi yang masih hidup untuk selalu mengingat kematian dan mempersiapkan diri dengan amal baik. Dengan demikian, penerapan talqin mayit dalam perspektif ulama mazhab Syafi'iyah tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung di dalamnya¹⁹. Ulama madzhab syafi'iyah membolehkan atau mensunahkan prosesi talqin mayit, namun Ulama mazhab syafi'i tidak menjelaskan proses talqin mayit selama tujuh hari.

D. Tantangan dan Harapan dalam Pelestarian Tradisi Talqin Mayit

Pelestarian tradisi talqin mayit di Desa Ulak Patian menghadapi berbagai tantangan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu tantangan utama adalah perubahan nilai dan budaya yang dipengaruhi oleh modernisasi. Banyak generasi muda yang lebih terpapar pada gaya hidup urban dan teknologi, sehingga mereka cenderung mengabaikan tradisi-tradisi lokal yang dianggap kuno. Hal ini menyebabkan penurunan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan talqin, yang seharusnya menjadi momen penting untuk mengenang dan mendoakan almarhum.

Menurut Bapak Jasit terkait Tantangan dan Harapan dalam Pelestarian Tradisi Talqin Mayit, penulis menanyakan “Bagaimana pandangan masyarakat Desa Ulak Patian mengenai manfaat talqin mayit bagi arwah orang yang telah meninggal?” Bapak Saleh Jasit menjawab bahwa : Masyarakat percaya bahwa talqin dapat membantu arwah almarhum dalam

¹⁹ Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad. *Al-Hawi al-Kabir (Kumpulan Hukum Islam)*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.

menghadapi pertanyaan di kubur. Ini juga dianggap sebagai bentuk kasih sayang dan perhatian dari keluarga dan Masyarakat yang ditinggalkan."

Di sisi lain, harapan untuk pelestarian tradisi talqin mayit tetap ada. Masyarakat Desa Ulak Patian menyadari pentingnya menjaga warisan budaya dan spiritual ini. Banyak tokoh agama dan masyarakat yang berkomitmen untuk mengedukasi generasi muda tentang makna talqin dan pentingnya peran mereka dalam melestarikan tradisi ini. Melalui penyuluhan, diskusi, dan pelibatan generasi muda dalam kegiatan talqin, diharapkan mereka dapat merasakan kedekatan dengan tradisi dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Keterlibatan aktif generasi muda dalam pelaksanaan talqin dapat menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup²⁰. Selain itu, masyarakat juga berusaha untuk mengadaptasi pelaksanaan talqin agar lebih relevan dengan kehidupan modern. Misalnya, mereka dapat mengadakan acara talqin yang lebih interaktif, seperti mengundang generasi muda untuk berpartisipasi dalam pembacaan doa atau berbagi cerita tentang almarhum. Dengan cara ini, diharapkan generasi muda akan merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap tradisi tersebut. Adaptasi ini penting untuk menjaga relevansi talqin di tengah perubahan zaman, sehingga tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai ritual, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya yang hidup²¹.

E. Manfaat bagi masyarakat penerapan talqin mayit di Desa Ulak Patian

Penerapan talqin mayit di Desa Ulak Patian memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat, baik dari segi spiritual, sosial, maupun budaya. Talqin, yang merupakan pengajaran kalimat syahadat kepada mayit setelah proses pemakaman, dianggap sebagai salah satu cara untuk membantu arwah orang yang telah meninggal agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di alam kubur. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Ulak Patian melihat talqin sebagai bagian integral dari tradisi keagamaan yang memperkuat ikatan spiritual antara yang hidup dan yang telah meninggal. Hal ini menciptakan rasa saling menghormati dan mengingat, yang pada gilirannya memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan masyarakat.

Dari segi spiritual, penerapan talqin mayit memberikan ketenangan bagi keluarga yang ditinggalkan. Proses talqin dianggap sebagai bentuk penghiburan, di mana keluarga merasa

²⁰ Nasution, Harun. *Tradisi dan Modernitas dalam Masyarakat Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.

²¹ Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

bahwa mereka telah melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk orang yang telah meninggal. Dalam banyak kasus, talqin diadakan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat, sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan solidaritas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi momen untuk mengenang almarhum, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat iman dan keyakinan masyarakat terhadap kehidupan setelah mati. Dengan demikian, talqin berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya persiapan spiritual sebelum menghadapi kematian. Namun, penerapan talqin mayit juga dapat menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Beberapa kelompok mungkin menganggap talqin sebagai praktik yang tidak memiliki dasar hukum yang kuat dalam Islam, sementara yang lain melihatnya sebagai tradisi yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Perbedaan pandangan ini dapat menyebabkan ketegangan di antara masyarakat terutama jika ada pihak yang berusaha untuk mengubah atau menghilangkan praktik talqin. Meskipun demikian, banyak masyarakat di Desa Ulak Patian tetap melanjutkan tradisi ini sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dijaga.

Dampak sosial dari penerapan talqin mayit juga terlihat dalam bentuk penguatan hubungan masyarakat. Kegiatan talqin sering kali melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, di mana mereka berkumpul untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat jaringan sosial. Dalam konteks ini, talqin bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat ikatan sosial dan membangun masyarakat yang lebih solid. Kegiatan ini juga sering kali diiringi dengan doa bersama, yang semakin memperkuat rasa persatuan di antara masyarakat, penerapan talqin mayit di Desa Ulak Patian juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Meskipun ada pengaruh modernisasi dan perubahan sosial yang terjadi, praktik talqin tetap dipertahankan sebagai bagian dari tradisi yang telah ada sejak lama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ulak Patien memiliki komitmen untuk menjaga warisan budaya mereka, meskipun dalam konteks yang terus berubah. Dengan demikian, talqin mayit tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap tradisi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Jadi Praktik talqin mayit di Desa Ulak Patian, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, merupakan tradisi yang sudah lama dijalankan dan masih dilakukan sampai saat ini praktek talqin yang dilakukan di desa ulak patian kec. Kepenuhan Kab. Rokan hulu Riau ketika salah satu masyarakat desa ulak patian meninggal proses talqin mayit dipimpin oleh tokoh agama atau imam masjid dilakukan selama 7 hari berturut-turut, dengan tujuan membantu arwah agar tetap ingat kepada Allah dan mampu menjawab pertanyaan di alam kubur. Dalam pandangan masyarakat, talqin bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga ungkapan kasih sayang dan perhatian dari keluarga serta Masyarakat, yang memberikan ketenangan bagi arwah dan pengingat bagi yang masih hidup untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Namun, tantangan muncul dengan adanya pengaruh modernisasi yang membuat generasi muda merasa asing akan kegiatan ini padahal tradisi ini sudah ada sejak lama, sehingga diperlukan upaya edukasi untuk melestarikannya. Menurut ulama, talqin mayit memiliki dasar dalam ajaran Islam dan dianggap sebagai praktik yang bermanfaat bagi arwah dan yang ditinggalkan, mencerminkan pentingnya hubungan spiritual antara yang hidup dan yang telah tiada.

Ulama mazhab Syafi'iyah bersepakat bahwa talqin mayit setelah penguburan merupakan amalan yang disunnahkan. Talqin bertujuan untuk membantu mayit dalam menjawab pertanyaan malaikat serta memperkokoh keimanannya di alam kubur. Anjuran ini didasarkan pada beberapa riwayat hadis, meskipun sanadnya diperselisihkan, namun tetap diterima dalam konteks amalan keutamaan. Talqin dilakukan dengan cara tertentu, seperti memanggil nama mayit beserta nama ibunya, mengingatkan tentang kalimat tauhid, serta mempertegas keimanan kepada Allah, Islam, dan kenabian Muhammad. Ulama Syafi'iyah juga menekankan pentingnya melaksanakan talqin sesuai tuntunan syariat tanpa menambah-nambah ritual baru, serta mempertimbangkan kondisi masyarakat agar tidak menimbulkan fitnah atau perpecahan. Dengan demikian, talqin mayit dalam pandangan mazhab Syafi'iyah merupakan bentuk solidaritas keagamaan dan kasih sayang terhadap sesama Muslim yang telah wafat.

Penerapan talqin mayit di masyarakat memberikan dampak yang signifikan, antara lain memperkuat rasa kebersamaan dan dukungan sosial di antara keluarga dan kerabat yang berduka. Praktik ini juga berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya mempersiapkan diri menghadapi kematian, mendorong individu untuk merenungkan iman dan amal baik mereka.

Selain itu talqin mayit juga membantu melestarikan tradisi budaya dan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat, sehingga memperkuat identitas dan solidaritas sosial di antara masyarakat.

Saran

Berdasarkan dari pembahasan yang peneliti lakukan, peneliti memiliki saran yang diajukan untuk Ulama Desa Ulak Patian, dan untuk peneliti selanjutnya:

Untuk Ulama Desa Ulak Patian:

- 1) Pendidikan dan Sosialisasi: Penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna dan tujuan talqin mayit melalui program pendidikan dan sosialisasi. Kegiatan ini dapat melibatkan tokoh agama dan ulama setempat kepada kaum muda untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai praktik talqin, sehingga kaum muda dapat memahami nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan pelaksanaan talqin dapat dilakukan dengan lebih khidmat dan sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Penguatan Tradisi Melalui Kegiatan Komunitas: Mendorong pelaksanaan talqin mayit sebagai bagian dari kegiatan komunitas yang lebih luas, seperti pengajian atau pertemuan rutin, dapat memperkuat ikatan sosial di antara warga. Kegiatan ini tidak hanya akan memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk saling mendukung dalam menghadapi kehilangan. Dengan melibatkan lebih banyak anggota kaum muda, talqin dapat menjadi momen refleksi dan pengingat akan pentingnya iman dan persiapan untuk kehidupan setelah mati.

Untuk Peneliti selanjutnya:

Studi perbandingan: Melakukan studi perbandingan antara praktik talqin mayit di Desa Ulak Patian dengan daerah lain yang memiliki tradisi serupa dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang keberagaman praktik ini dalam konteks Mazhab Syafi'iyah. Peneliti dapat menganalisis perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaan talqin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi variasi tersebut, seperti latar belakang budaya, pendidikan agama, dan pengaruh lingkungan sosial. Hasil dari studi perbandingan ini dapat memperkaya pemahaman tentang talqin mayit dan kontribusinya terhadap kehidupan spiritual masyarakat Muslim di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sauki Ibrahim. “*Hukum Talqin Mayit*,” 2020. <https://www.daralifta.org/ar/fatawa/12664/>.
- Al-Zuhayliy, Wahbah. “*Kitab Fiqih Islami Wa Adillatuhu*,” 2020. <https://www.galerikitabkuning.com/2016/02/download-kitab-fiqih-islami-wa-Adillatuhu-Karangan-DR-Wahbah-Zuhaili-PDF-Lengkap.html>.
- “Al-Malibari Zainuddin Dalam Kitabnya, *Fath Al-Mu'in*,” n.d. <https://fatwapedia.com/mengenal-syaikh-zainuddin-al-malibari-penulis-fathul-muin/>.
- Muhammad Asy-Syarbini. *Al-Iqna'*, Penerbit: Sulaiman Mar'i, Singapura, Tanpa tahun
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Jami', ash-Shaghir fi Ahadits al-Basyir an-Nadzir*, Penerbit: Dar al-Katib al-'Arabi, Kairo-Mesir, Tahun 1967 M.
- Ar-Ramli, Syamsuddin. *Nihayah al-Muhtaj*, Penerbit: Dar al-Fikr, Beirut- Libanon, Cet. ke-1, Tahun 1430 H/2009 M
- Al-Khin, Mushthafa *Al-Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhab al-Imam asy-Syafi'i*, Penerbit: Dar al-Qalam, Cet. ke-14, Tahun 1434 H /2013 M.
- Ad-Dimyathi, Sayyid Bakri Syatha I' anah ath-Thalibin, Penerbit: Dar al-Kutub al- 'Ilmiyyah, Beirut, Cet. ke-9, tahun 1438 H/2017 M.
- Badruzzaman, Ahmad Dimyathi, *Kupas Tuntas Masalah Talqin*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran Press, 2022)
- “*Biografi Imam Syafi'i*,” 2024. <https://www.alkhoirot.org/2024/03/biografi-imam-syafii.htm>
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999)
- “*Hadist Abu Said Al- Khudri*,” 2024. <https://muslim.or.id/84260-abu-said-al-khudri.html>.
- “*Hadist Riwayat Muslim*,” n.d. <https://rumaysho.com/13136-keutamaan-surat-yasin-untuk-orang-yang-akan-mati.html>.
- Lipson, suja'i sarifandi, edi hermanto. “*Tradisi Talqin Di Waktu Do'a Mustajab Di Desa Batang Samo Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu* (UIN Suska Riau, 2024).” *Repository.Radenfatah.Ac.Id*, 2024. <https://repository.radenfatah.ac.id/20286/1/1.pdf>.
- “Hambali, Madzhab” 2024. <https://alfahmu.id/apakah-talqin-setelah-dikubur-ada-syariatnya/>.
- Ahmad, Hassan. *Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007.

- Jum'ah, Ali. “*Al-Bayan Li Ma Yusyghil Al-Adzhan, Fatawa Syaifiyah Fi Qodhoya 'Ajilah,*” 2019. <https://www.fatawah.net/Fatawah/571.aspx>.
- Munir, Muhamad Hasan Fahmi. “*Talqin Mayit Setelah Dikubur (Studi Komperatifdi Jabatan Mufti Negeri Perlis Dan Jabatan Mufti Negeri Kedah),*” 2023.
- Murtadho, A. “*Talqin Mayyit Menurut Pandangan KH. Muhammad Murtadlo Aṭ-Ṭūbāny Dalam Naskah Majmū 'at Tashtamilu 'Alā'Arba 'i Rasā'il,*” 2019. http://digilib.uinsby.ac.id/33527/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/33527/2/AinulMurtadho_A92215065.pdf.
- Prayogi, Ryan. “Local Wisdom of Bonai People in Ulak Patian, Riau.” *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia* 5, no. 1 (2020): 50–65. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v5i1.8953>.
- “Surah Al Baqarah Ayat 56-57,” 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/56>.
- Muhammad, Tabran. “*Analisis Pandangan Mazhab Syafi'I Dan Mazhab Maliki Terhadap Talkin Mayit Sebelum Dan Sesudah Dikubur.*” *Skripsi*, 2021, hal.14.
- “Ulak Patian, Kepenuhan, Rokan Hulu,” n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Ulak_Patian,_Kepenuhan,_Rokan_Hulu.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. “*Taltin Mayit Menurut Tokoh Nahdlatul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah (Studi Kasus Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal).*” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.
- Imam Taqiuddin Ibnu Taimiyah, *Al-Fatawa Al-Kubra*, Jilid 3, Bab Jenazah, (Beirut-Lubnan: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1987)
- Nawawi, *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, Penerbit: Syarikatul Ulama, Mesir, Tanpa tahun.
- Nawawi, al-Bantani. *Nihayah az-Zain*, Penerbit: Mushthafa al-Babi al-Halabi wa Auladuh, Mesir, Cet. ke-1, Tanpa tahun.
- Syauqi, Ibrahim'Allam. *Al-Ahkam al-Muta'alliqah bi al-Jana'iz wa al-Maqabir*, Penerbit: Dar al-Kutub, Mesir, Tahun 1442 H/2021 M.
- Zarkasih, Ahmad. *Antara Kita, Jenazah dan Kuburan* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018)
- Zulkifli. “*Analisis Hukum Pelaksanaan Takziah Dan Talqin Mayit Dalam Pandangan Syafi'iyah.*” *Jurnal Smart Law* 1, no. 1 (2022): 34–43. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JSL/article/view/39%0Ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/JSL/article/download/39/28>.

Yunus, Muhammad Khalaf, *Al-Mu'jam al-Kabir*, Jld. 8, hlm. 249, at-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah, Takhrij wa Ta'liq: Syekh hlm. 114, dan al-Hawi fi Fatawi al-Ghumari, hlm. 82.